

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan membersihkan diri sejatinya adalah kegiatan yang telah dilakukan manusia sejak kecil dan akan terus dilakukan hingga dewasa karena memiliki dampak terhadap kesehatan. Iman al Ghazali pernah mengungkapkan: “Apabila menilai seseorang lihatlah pada kebersihan dirinya terlebih dahulu” (<http://id.wikipedia.org/wiki/kebersihan>). Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya. Sehingga dapat dikatakan, kebersihan merupakan salah satu tanda dari keadaan higiene yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

Anak-anak pada umumnya dapat menarik manfaat dari merawat kebersihan diri. Dengan tampil bersih dan rapih, umumnya anak-anak merasa percaya diri untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Namun tidak demikian dengan anak tunagrahita sedang. Umumnya mereka belum dapat menarik manfaat dari merawat kebersihan diri. Penampilan mereka yang memiliki bau kurang sedap, gigi kuning, dan bau badan sering dijumpai pada anak tunagrahita sedang baik di lingkungan sekolah maupun di tempat lainnya. Penampilan seperti ini tentunya membuat anggapan yang kurang baik dimasyarakat mengenai anak tunagrahita sedang.

Kemampuan merawat diri ini penting bagi semua anak, namun dalam penguasaannya tentu menjadi berbeda pada setiap anak terutama dalam hal kecepatan penguasaan sesuai dengan perkembangan usianya. Anak-anak pada umumnya mampu menguasai keterampilan bantu diri dengan baik secara mandiri pada usia enam tahun, namun bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak dengan

tunagrahita sedang yang memiliki usia mental jauh dari usia kronologis mungkin akan mengalami hambatan dalam menguasai kemampuan merawat diri.



Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat dirisiswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini adalah fakta mengenai kemampuan merawat diri anak tunagrahita yang ditemui peneliti di SLBN Surade:

1. I (12 thn), perempuan, siswi tunagrahita sedang, berpenampilan cukup rapih, telah dapat mengenakan mengenakan baju seragam sekolah sendiri, memakai sepatu sendiri dan dapat melakukan BAB dan BAK di kamar mandi secara mandiri, dan dalam pembelajaran menggosok gigi telah dapat melakukan gosok gigi sendiri walaupun belum terlalu benar.
2. A (12 thn), laki-laki, siswa tunagrahita sedang berpenampilan sedikit berantakan dan memiliki bau badan yang khas, masih mengalami kesulitan dalam mengancingkan seragam namun telah dapat memakai celana sendiri, masih mengalami kesulitan dalam memakai sepatu dan masih memerlukan bantuan minimal untuk BAB dan BAK di kamar mandi namun telah mampu mengungkapkan keinginan untuk BAB dan BAK kepada orang lain dan dalam pembelajaran menggosok gigi masih perlu dibantu untuk menggosok gigi.
3. R (11 thn), laki-laki, siswa tunagrtahita sedang belum dapat memakai seragam baik baju maupun celana sendiri, belum dapat memakai sepatu sendiri, dan tidak dapat mengekspresikan keinginan BAB dan BAK walaupun R sudah dapat berbicara sehingga masih dipakaikan pospak saat kesekolah. Dalam pembelajaran menggosok gigi, masih diam dan memerlukan bantuan maksimal dari guru untuk menggosok gigi.

Setiap anak dengan kondisi apapun termasuk anak yang berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita perlu belajar akan kesehatan dan keterampilan merawat diri sesegera mungkin, agar dapat diterima dan berfungsi secara mandiri dalam hidup bermasyarakat. Para ilmuwan juga menjelaskan betapa pentingnya penguasaan keterampilan bantu diri pada anak berkebutuhan khusus, seperti yang dijelaskan oleh Ardic dan Cavkayter (2009) bahwa penguasaan keterampilan bantu diri merupakan tahapan pertama dari proses pencapaian kemandirian

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat dirisiswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individu dari keluarga dan merupakan prasyarat agar dapat diterima oleh lingkungan sosial.

Dalam rangka pengembangan kemampuan merawat diri, maka pengembangan di sekolah dan di rumah juga tidak dapat dipisahkan. Agar kemampuan merawat diri anak dapat berkembang secara optimal maka guru dan orangtua harus bekerja sama dalam upaya pengembangannya. Guru bertanggungjawab mengembangkan kemampuan merawat diri anak selama di sekolah, sedangkan orangtua bertanggungjawab untuk mengembangkannya selama anak berada di luar jam sekolah. Upaya melibatkan orangtua dalam pengembangan kemampuan merawat diri anak merupakan suatu yang penting dilakukan, karena sebahagian besar waktu anak dihabiskan dirumah bersama dengan orang tua. Selain itu orang tua merupakan guru yang terbaik dalam mengajarkan anak menguasai keterampilan bantu diri, karena pada dasarnya orang tua memiliki informasi penting tentang anaknya, dan dipastikan orang tua mengenal anaknya lebih baik dari siapapun. Informasi yang penting mengenai anak diperlukan dalam mempertimbangkan apa yang anak sudah dapat lakukan dan apa yang siap anak lakukan, karena setiap keterampilan yang anak pelajari akan menjadi dasar keterampilan untuk mempelajari keterampilan berikutnya.

Orang tua dalam ruang lingkup keluarga merupakan media awal dari satu proses pembelajaran yang mempunyai kewajiban untuk mengasuh, merawat dan mendidik anak tersebut guna menjadi generasi yang baik. Dalam berinteraksi, pola perilaku orang tua terhadap anak disebut dengan pola asuh. Pola asuh dilakukan orang tua dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupannya sehari-hari dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Selama mengadakan kegiatan pengasuhan berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Didalam lingkungan keluarga, peranan pola asuh orang tua terhadap perkembangan individu sangat besar dalam hal

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat dirisiswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan perilaku adaptif. Apabila pola asuh yang diberikan baik dan memberikan peluang yang cukup bagi seorang anak untuk mendapatkan pengalaman belajar maka perilaku adaptif anak akan berkembang dengan baik. Sebaliknya jika anak tunagrahita mendapatkan pola asuh yang buruk didalam lingkungannya, maka akan berdampak besar pada ketunaanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan didapati kenyataan bahwa terdapat perbedaan pola asuh yang dilakukan orang tua guna mendukung keberhasilan bina diri siswa tunagrahita sedang. Sebagai contoh, ketika dalam proses pembelajaran bina diri, ketika anak belajar bersama temannya untuk menggosok gigi, masih terlihat ada usaha orang tua untuk membantu anaknya menggosok gigi dan bukannya mengajarkan anak untuk berlatih menggosok gigi sendiri

Permasalahan pola asuh orang tua terhadap keterampilan merawat diri anak tunagrahita memerlukan sebuah upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Sayangnya belum ada program di SLBN Surade yang dibuat untuk meningkatkan peran orang tua dalam melatih keterampilan merawat diri melalui sebuah pelatihan orang tua. Untuk itu, peneliti tertarik untuk dapat menemukan sebuah program pelatihan orang tua sehingga dengan hasil dari pelatihan tersebut dapat meningkatkan keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang di SLBN Surade.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

“ Bagaimanakah program pelatihan pola asuh orang tua yang dapat meningkatkan keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang?”

Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut maka perlu penulis menyusun sub-sub pertanyaan sebagai berikut:

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat diri siswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.2.1 Bagaimana keterampilan merawat diri siswa tunagrahita sedang di SLBN Surade?
- 1.2.2 Bagaimana pola asuh orang tua pada anak tunagrahita sedang yang memiliki keterampilan merawat diri yang baik?
- 1.2.3 Bagaimana pola asuh orang tua pada anak tunagrahita sedang yang memiliki keterampilan merawat diri yang buruk?
- 1.2.4 Bagaimana rancangan program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkat keterampilan merawat diri anak tunagrahitanya?
- 1.2.5 Bagaimanakan hasil uji kelayakan program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkat keterampilan merawat diri anak tunagrahitanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang melalui program pelatihan pola asuh, lebih rinci penelitian ini ingin mengungkapkan/ mendeskripsikan:

- 1.3.1 Keterampilan merawat diri siswa tunagrahita sedang di SLBN Surade
- 1.3.2 Pola asuh orang tua pada anak tungrahita sedang yang memiliki keterampilan merawat diri yang baik.
- 1.3.3 Pola asuh orang tua pada anak tungrahita sedang yang memiliki keterampilan merawat diri yang buruk.
- 1.3.4 Rancangan program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat diri anak tunagrahitanya
- 1.3.5 Hasil uji kelayakan program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkat keterampilan merawat diri anak tunagrahitanya

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, khususnya pendidikan luar biasa, yaitu:

- 1.4.1 Secara teoritis

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat dirisiswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengembangkan teori-teori pedagogis terutama dalam tehnik dan strategi pembelajaran merawat diri bagi anak tunagrahita sedang, selain itu juga mengembangkan teori-teori psikologis, terutama dalam model pola asuh orang tua terhadap siswa tunagrahita tunagrahita.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara nyata kepada orang tua siswa tunagrahita. Dengan mengetahui pola asuh yang tepat diharapkan memberikan dampak secara nyata bagi siswa tunagrahita terutama peningkatan dalam kemampuan merawat diri. Penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat nyata kepada SLBN Surade yaitu untuk mengembangkan suatu program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan juga bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar penelitian untuk melanjutkan penelitian mengenai efektivitas program pelatihan bagi orang tua terhadap keterampilan merawat diri anak tunagrahitanya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tesis ini dibagi dalam lima bab, setiap bab dirinci dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang meliputi: pemaparan teori tentang keterampilan merawat diri anak tunagrahita, pola asuh orang tua dalam melatih keterampilan merawat diri dan rancangan program pelatihan, dan kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini.

BAB III : Metodologi penelitian berisi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: data keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang di SLBN Surade, pola asuh orang pada anak

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat diri siswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan keterampilan merawat diri yang baik, pola asuh orang pada anak dengan keterampilan merawat diri yang buruk, rancangan program pelatihan, dan hasil uji kelayakan rancangan program.

BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat dirisiswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu